

BAB I

PENDAHULUAN

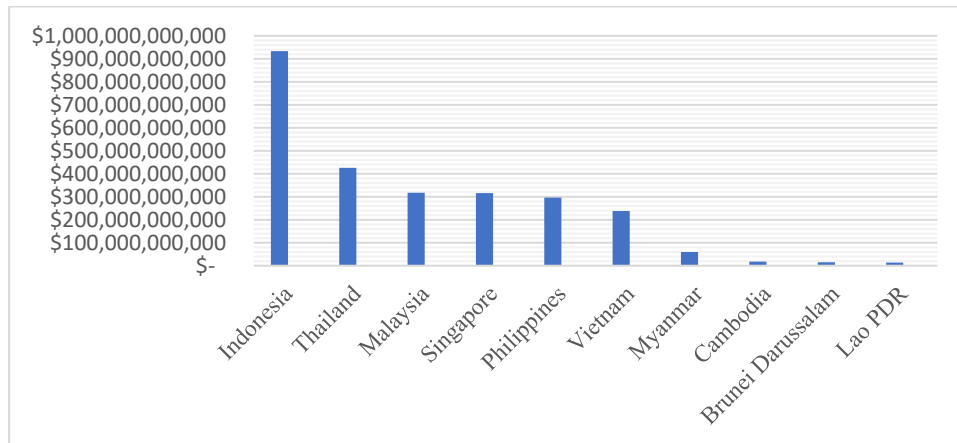
1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan aspek terpenting di dalam suatu Negara, maju atau mundurnya suatu negara sangat bergantung terhadap kondisi perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah indikator yang dipertimbangkan dalam mengukur bagaimana kondisi perekonomian suatu negara, Suatu negara atau wilayah dikatakan mengalami perkembangan yang baik dalam perekonomiannya jika pertumbuhan ekonominya terus meningkat secara berkelanjutan (Amir, 2007).

Kinerja sebuah perekonomian suatu negara dapat diukur melalui beberapa indikator makro ekonomi, salah satu indikator yang di gunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan berkelanjutan merupakan penjabaran keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dalam Jenicek (2016), pembangunan ekonomi dicapai sebagai sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan yang besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan dalam ketimpangan, dan juga pengurangan dalam kemiskinan. Pembangunan harus merepresentasikan perubahan dalam semua sistem sosial dan juga kelompok sosial dalam masyarakat. begitu pun menurut Kunal sen (sen, 2021) “Ketika ekonomi tumbuh, negara dapat mengenakan pajak atas pendapatan tersebut dan memperoleh kapasitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyediakan barang dan layanan publik yang dibutuhkan warganya, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan layanan publik dasar”, berdasarkan kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada pertumbuhan ekonomi maka bukan hanya aspek ekonomi saja yang mengalami peningkatan akan tetapi layanan publik pun ikut mengalami perbaikan, dan melalui hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pula *human Capital* di suatu negara. oleh karena itu banyak sekali manfaat yang akan di dapatkan suatu negara jika dapat menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi di angka yang baik.

Angka PDB Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, berdasarkan data rata-rata 10 tahun terakhir dari *Worldbank*, PDB Indonesia menduduki nomor pertama, seperti yang dijelaskan oleh gambar 1.1

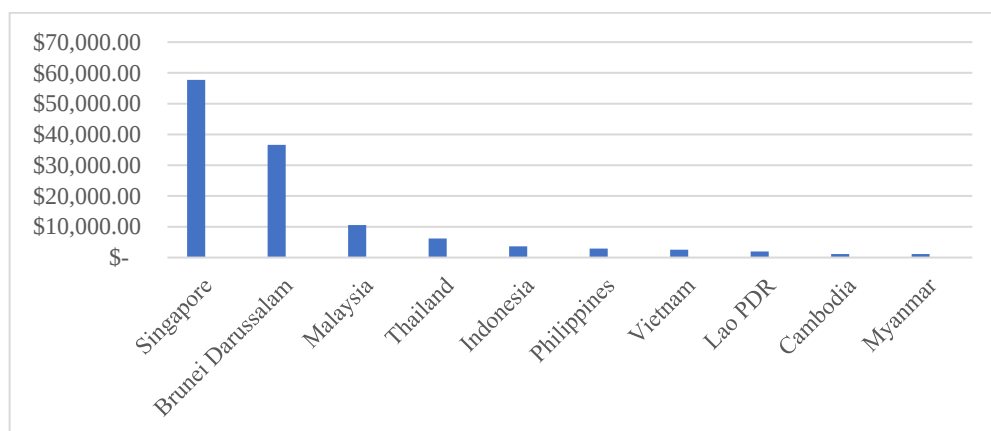
Indonesia menjadi nomor pertama lalu disusul oleh Thailand di peringkat ke dua, Malaysia pada peringkat ke tiga dan singapura (negara maju) pada peringkat ke empat.



Gambar 1.1 Rata-rata PDB (Current US\$) ASEAN Tahun 2010-2019

Sumber : World Bank (Data diolah). 2022

Nilai PDB Indonesia 10 tahun terakhir menandakan bahwa Indonesia memiliki produktivitas yang lebih dalam menghasilkan barang dan jasa, akan tetapi nilai tersebut masih belum cukup untuk membuat negara Indonesia menjadi negara maju, apabila dilihat berdasarkan PDB per kapita, Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara ASEAN lainnya, hal tersebut dikarenakan oleh populasi negara Indonesia yang tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, pada gambar 1.2 terlihat ada perbedaan yang sangat signifikan bahwa GDP per kapita Indonesia berada jauh sangat rendah di peringkat ke lima setelah negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand.



Gambar 1.2 Rata-rata PDB (Per kapita) ASEAN Tahun 2010-2019

Agi Firman Maulana, 2023

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : World Bank (Data diolah), 2022

PDB per kapita atau pendapatan per kapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara (Arsyad, 2015). Bila kita lihat pada gambar di atas, kesejahteraan Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut menandakan bahwa walaupun PDB riil Indonesia berada pada peringkat pertama tetapi PDB Indonesia masih belum cukup untuk menyejahterakan perekonomian di Indonesia, maka dari itu Indonesia harus terus meningkatkan produktivitas guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengejar ketertinggalan.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan PDB secara riil dalam waktu ke waktu secara presentasi, meskipun pada gambar 1.1 PDB Indonesia berada di posisi tertinggi akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada gambar 1.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun terakhir (2010-2019) terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2015, penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 dimana pertumbuhan ekonomi berada pada angka 4,88%, sementara itu pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 berada pada angka 6,22% . Terlihat pada gambar 1.3 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan Selama 10 tahun tersebut Indonesia mengalami penurunan sebesar 1.2%, dimana pada tahun 2010 angka laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 6.22% menjadi 5.02% di tahun 2019.

Boom komoditas (*2000s commodities boom*) yang terjadi pada perekonomian Indonesia di tahun 2000-2011 merupakan alasan mengapa Laju Perekonomian Indonesia mengalami penurunan dan perekonomian mengalami pelambatan pada tahun 2011-2019 (Investment, 2022), pelambatan ekonomi terjadi karena Indonesia pada saat itu gagal untuk memanfaatkan peluang dalam mengurangi ketergantungan terhadap ekspor komoditas (bahan mentah), oleh karena itu ketika harga komoditas merosot setelah tahun 2011 ekspansi ekonomi Indonesia mengalami pelambatan, maka terjadi pelambatan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2019, dimana terlihat pada gambar 1.3 Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami stagnasi di angka 5%.

Agi Firman Maulana, 2023

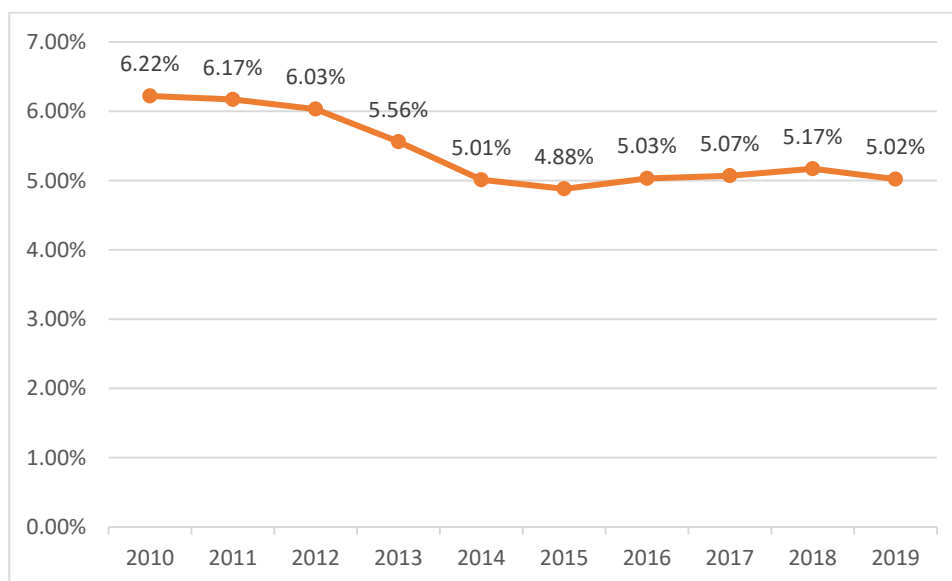
PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun %) 2010-2019

TAHUN	PERTUMBUHAN
2010	6.22%
2011	6.17%
2012	6.03%
2013	5.56%
2014	5.01%
2015	4.88%
2016	5.03%
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%
Rata-rata	5.42%

Sumber : Worlbank (2020)

**Gambar 1.3 Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tahun %) 2010-2019**

Sumber : World Bank (2022)

Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar dan didukung oleh faktor SDA yang besar pula tentunya memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara maju, Bappenas mengatakan bahwa Indonesia dapat masuk menjadi negara

Agi Firman Maulana, 2023

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpendapatan tinggi dalam dua dekade ke depan, tetapi dengan syarat pertumbuhan ekonomi tumbuh di atas lima persen (Hidayat, 2018). Hal tersebut merupakan urgensi yang sangat penting untuk diwujudkan bagi negara Indonesia, dimana Indonesia pada tahun tersebut baru saja bangkit/pulih dari krisis moneter yang telah terjadi di Indonesia pada tahun 1998, ini merupakan momentum bagi Indonesia untuk menata dan memperkuat kembali perekonomian, yang pada akhirnya akan mendorong ke arah pembangunan ekonomi dan menjadi negara maju berpenghasilan tinggi, hal tersebut juga menjadi sangat penting bagi Indonesia, dimana di masa yang akan datang Indonesia akan mengalami bonus demografi, maka dari itu tujuan dari Bappenas sangat sejalan dalam menyongsong bonus demografi yang akan datang pada tahun 2045, selain itu urgensi ini menjadi sangat penting, yaitu untuk menghindari dampak dari adanya bom komoditas yang telah terjadi, seperti terjadinya peningkatan ketidakstabilan ekonomi, ketergantungan lebih besar pada barang komoditas, dan potensi adanya krisis setelah bom komoditas, yang mana pada akhirnya dampak negatif tersebut akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya peningkatan produktivitas barang dan jasa (pertumbuhan ekonomi) akan mendorong keamanan Indonesia dalam menghadapi dampak dari bom komoditas tersebut, oleh karena itu dengan mengetahui ancaman yang mungkin dapat terjadi, Indonesia bisa lebih siap menghadapi hal tersebut dikemudian hari.

Untuk mencapai harapan tersebut Indonesia harus bisa memaksimalkan potensi masing-masing provinsi di Indonesia agar bisa menyumbang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan keluar dari pelambatan pertumbuhan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa provinsi yang ada di Indonesia mengalami dampak yang cukup parah karena adanya bom komoditas, dimana laju pertumbuhan ekonomi merosot ke angka minus berturut-turut terjadi di beberapa provinsi, yaitu provinsi Papua sebesar -15,75% dan -4,28 % pada tahun 2019 dan 2011, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan nilai pertambangan yang mendominasi di Papua. Selanjutnya provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan berturut-turut sebesar -4,5% dan 3,91% pada tahun 2018 dan 2011,

kontraksi tersebut terjadi karena menurunnya aktivitas ekspor dan menurunnya kinerja di sektor pertambangan.

Pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksinya (modal, tenaga kerja, tanah, dan teknologi). analisis terhadap pertumbuhan ekonomi seyogyanya dihubungkan dengan perkembangan faktor produksinya, pertumbuhan produksi ini akan mendorong peningkatan kuantitas hasil produksi barang dan jasa. Faktor yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam produksi salah satunya yaitu modal. Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Jufrida, 2017). Menurut Jhingan, (2012) akumulasi modal merupakan faktor kedua terpenting setelah sumber daya alam dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Modal dapat dipengaruhi oleh adanya investasi, Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika PMDN mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketentuan mengenai PMDN diatur di dalam Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peranan penting bagi perekonomian di Indonesia selain penanaman modal domestik. Penanaman Modal Asing berperan dalam memenuhi kebutuhan investasi dalam negeri dan juga memperkuat kemampuan produksi serta mengakomodasi transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan masuknya PMA, produktivitas perusahaan dalam negeri dapat ditingkatkan melalui adopsi teknologi yang dibawa oleh

investor asing. Selain itu, kehadiran investasi asing dalam bentuk PMA juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik. Menurut Dumairy, pergerakan penanaman modal memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi cerminan dari kondisi terkini negara tersebut, apakah pembangunan berlangsung dengan cepat atau lambat. Investasi yang aktif dan efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat karena meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, investasi yang kurang atau tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan membuat pembangunan negara berjalan lambat. PMA cenderung menaikkan tingkat produktivitas, pendapatan dan pekerjaan suatu negara, tak terkecuali di negara Asia Tenggara (ASEAN) yang pada akhirnya akan mengarah pada upah riil buruh yang semakin tinggi, menurunnya harga bagi konsumen dan naiknya tingkat kesejahteraan mereka (Jhingan, 2012). Lipsey (R.G, 1999), berpendapat bahwa PMA merupakan sumber investasi asing yang dapat diandalkan oleh negara-negara berkembang.

Potensi PMA sangat besar dimana Indonesia menjadi negara dengan populasi terbesar ke empat yang seharusnya memiliki banyak tenaga kerja yang berkualitas, agar mengundang banyak negara dan perusahaan lain berinvestasi di Indonesia. Penanaman Modal Asing langsung (PMA) merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Selain menyediakan dana tambahan, PMA menjadi lebih bermanfaat karena membawa teknologi dan pengetahuan baru bagi perusahaan-perusahaan yang berperikemanusiaan. Itulah sebabnya PMA dapat mendorong produktivitas yang lebih tinggi di negara penerima (A.A Ngr. Maha Putra, 2012). Seperti yang telah dijelaskan bahwa PMDN dan PMA membawa manfaat bagi suatu negara, akan tetapi masih ada hal yang harus dibenahi agar kita bisa mendapatkan manfaat dari PMDN dan PMA ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang penting, peningkatan kualitas SDM akan menentukan penyerapan tenaga kerja bagi perusahaan yang melakukan PMDN dan PMA, kualitas SDM ini pun menjadi hal yang penting agar perekonomian kita tidak dipengaruhi secara negatif dan bisa menyerap keterampilan dan *technology* yang

dibawa oleh PMA, maka dari itu kajian akan PMDN dan PMA ini harus diteliti lebih lanjut supaya kita bisa mengoptimalkan manfaat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang telah di uraikan di atas bahwa modal sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas barang dan jasa, dan modal juga dipengaruhi oleh adanya investasi yang ada, dan kenaikan modal tersebut akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Harrod Domar (Dalam Agma, 2015) dimana untuk meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian maka harus meningkatkan tabungan dan investasi. Semakin banyak tabungan dan investasi yang dilakukan maka akan semakin cepat dan tinggi pula pertumbuhan perekonomian yang dialami sebuah negara. maka dari itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain itu, hal ini diperkuat dengan banyaknya penelitian yang membahas pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh ; Eko, S (2017), Bekere (2018), Younsi (2021), zheng Shihong (2021), Hlavacek (2016), Halmi (2011), Bacovic (2021), Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh; Gui (2014), Belloumi (2014), Hakim (2015), Govori (2020), Zulva (2021), kholis (2012) investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. selain itu berdasarkan Benjamin (2011), Gutola (2022), Ongo (2014) investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan, dalam beberapa penelitian yang telah ditemui di atas terdapat gap dimana hasil penelitian menunjukkan adanya gap dimana PMDN dan PMA dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana hal tersebut menjadi gap empiris dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang di dukung oleh kajian empiris, data pendukung serta ditemui adanya *empirical gap* dan *research gap* maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat masalah tersebut dengan judul

“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019.
2. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019.
3. Apakah pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di luar pulau Jawa pada periode 2010-2019

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yaitu variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan atau menjadi wawasan baru bagi para pembaca dan juga sebagai bahan wawasan untuk pengembangan ilmu ekonomi. selain itu diharapkan salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan perkembangan ekonomi

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah Indonesia khususnya pada sektor ekonomi dalam memanfaatkan PMDN dan PMA demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka teoretis dan hipotesis.
3. BAB III : Metode Penelitian Bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.